



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan pada SDI Cokroaminoto Surabaya

Lailatul Rohma Hadi¹, Iswati²
^{1,2}STIE IBMT Surabaya, Indonesia

Abstract. *The principal has an important role which is very helpful to the Cokroaminoto Islamic elementary school. in improving the quality of education, even though his role is only as PLT Principal, he carries out his duties well. Efforts to improve the quality of education are one of the factors in creating ideal education. This research wants to find out more about "The Role of Principal Leadership and Teacher Performance in Improving the Quality of Education" in accordance with the main problem raised, namely the relationship between principal leadership and teacher performance in improving the quality of education at the Cokroaminoto Surabaya Islamic elementary school. There are several factors that influence the increase in educational progress, including: a) competent teachers, b) facilities and infrastructure, c) implementation of curriculum and innovations implemented, d) student involvement, e) evaluation or supervision carried out by the Head of School, f) and administration education. The aim of this research is to find out the role of the school principal as a leader, who has motivator competencies and indicators for educational staff who contribute to improving the quality of education. This research method uses a qualitative approach and uses a case study research design. Data collection techniques used (1) in-depth interviews, (2) non-participant observation, (3) documentation studies. Data validity techniques use credibility, transferability, dependability and confirmability. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, verification or conclusions. The conclusion of this research is that there is a link between school leadership and teacher performance in an effort to improve the quality of education at the Cokroaminoto Islamic elementary school, Surabaya.*

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance, Education Quality.*

Abstrak. Kepala Sekolah memiliki peranan penting yang sangat membantu sekolah SDI Cokroaminoto. dalam meningkatkan mutu pendidikan, walaupun perannya hanya sebagai PLT Kepala Sekolah menjalankan tugasnya dengan baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor terciptanya pendidikan yang ideal. Penelitian ini ingin mengetahui secara lebih lanjut "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan" sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat yaitu hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada SDI Cokroaminoto Surabaya. ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan diantaranya : a) Guru yang berkompeten, b) sarana dan prasana, c) penerapan kurikulum dan inovasi yang diterapkan, d) keterlibatan siswa, e) evaluasi atau supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah, f) serta administrasi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, yang memiliki kompetensi motivator dan indikator bagi tenaga pendidikan yang ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara mendalam, (2) observasi nonpartisipan, (3) studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara kepemimpinan sekolah dan kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada SDI Cokroaminoto Surabaya.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, karena melalui pendidikan yang ideal maka akan tercipta generasi-generasi muda penerus bangsa yang terampil, berilmu, memiliki wawasan yang luas. Menurut Zamroni dalam buku meningkatkan mutu pendidikan, mengatakan bahwa peningkatan sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan, dengan tujuan agar apa yang telah menjadi target dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai wewenang dalam memimpin di lembaga pendidikan tersebut, dengan harapan adanya seorang pemimpin dapat membantu sebuah instansi dalam mencapai suatu target yang diharapkan. Menurut Susanto (Hamsiah Djafar dan Nur Hafizah N 2018) keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam sistem persekolahan, di antaranya dalam membantu meningkatkan kinerja guru dan pegawai. Hal ini dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sangat mempengaruhi suatu lembaga sekolah.

Dalam hal operasional kepala sekolah dibantu oleh Guru dalam merealisasikan seluruh target yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mengajar, peran guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan, sebab guru tidak hanya sekedar mengajar, namun berupaya dalam membina, mengembangkan bakat dan prestasi siswa-siswinya.

Peran pendidik memiliki dampak besar dalam mendorong perkembangan masyarakat dan kemajuan bangsa. Para ahli pendidikan menggambarkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pada individu masing-masing setiap guru. Menurut Uhar, kinerja pegawai akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

- 1) Faktor kinerja internal antara lain: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi.
- 2) Faktor kinerja eksternal antara lain: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan. Supardi, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang, diantaranya: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Kemampuan 4) Motivasi 5) Kepercayaan dan sikap kinerja guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran Kepemimpinan

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Secara harfiah, kepemimpinan berasal

dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi. Sedangkan Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli:

- Menurut Fahmi (2016:122), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.
- Menurut Hasibuan (2015 : 170), “ Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi
- Menurut Robbins (2016) seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajemen.
- Menurut Taryaman (2016) kepemimpinan adalah ilmu dan seni yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok orang untuk bekerja sama, bukan saling meremehkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Asterina dan Sukoco (2019) adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Syarwani, dkk. (2018) menjelaskan *teacher performance is related to teaching or learning tasks, then the teacher's teaching performance is the result achieved by the teacher in providing various knowledge and technology that are useful for students according to their thinking development.* Kinerja guru berkaitan dengan tugas mengajar atau belajar, maka kinerja mengajar guru adalah hasil yang dicapai guru dalam memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap gejala atau fenomena tentang pengelolaan manajemen mutu yang sedang terjadi di tempat penelitian.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini difokuskan dalam kegiatan pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian di Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto Surabaya. Peneliti fokus dalam membuat suatu kesimpulan dari peran kepemimpinan dan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar islam Cokroaminoto Surabaya.

Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sedangkan Objek penelitian adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada sekolah dasar islam Cokroaminoto surabaya, serta upaya dan kendala yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memilih subyek dan obyek penelitian sebagai berikut:

1) Subyek penelitian

Peneliti menjelaskan bahwa subyek yang dipilih adalah Kepala Sekolah, Guru, serta wali murid di SDI Cokroaminoto Surabaya.

2) Obyek Penelitian

Peneliti menjelaskan bahwa obyek penelitiannya adalah peran kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam meningkat kualitas mutu pendidikan, serta

kendala dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada pada SDI Cokroaminoto Surabaya.

3) Lokasi dan Waktu

Penyusunan tugas akhir ini dilakukan pada waktu dan tempat sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SDI Cokroaminoto Surabaya

Nama Lembaga : SDI Cokroaminoto Surabaya

Alamat : Jl. Petukangan Tengah No.37, Surabaya

No. Telepon : (031) 3558169

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada saat penulis melaksanakan praktek magang dan melakukan penelitian di mulai pada tanggal 1 Oktober sampai 31 Januari di SD Cokroaminoto Surabaya

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Obyek Penelitian

SDI Cokroaminoto merupakan sekolah swasta yang berbasis islam, SDI Cokroaminoto Surabaya dibentuk oleh tokoh-tokoh yang mempunyai keinginan dengan semangat membangun Masyarakat seutuhnya melalui Pendidikan. Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto Surabaya ini dibangun dan diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu.

SDI Cokroaminoto Surabaya berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto Surabaya yang merupakan kegiatan dari Syarikat Islam. SDI Cokroaminoto berdiri pada tahun 1955.

Sekolah SDI Cokroaminoto telah terakreditasi B pada tahun 2012 dengan NPSN 30401537. SDI Cokroaminoto Surabaya telah tercatat pada data pokok Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan sebagai berikut:

Tanggal SK Pendirian : 1959-08-29

SK Izin Operasional : 420/3841/Disdikbud

Tanggal SK Izin Operasional : 2020-07-27

Sejarah Sekolah

SDI Cokroaminoro Surabaya merupakan sekolah berbasis islam dibentuk oleh tokoh-tokoh yang mempunyai keinginan dengan semangat membangun Masyarakat seutuhnya melalui Pendidikan. Dua penggagas (H. Mohammad Rivai Hasan dan Subaida) dan pendiri Sekolah Dasar Islam Menerangkat tentang riwayat :

- a) Bahwa pada sekitar tahun 1950 sebagian lokasi Petukangan Tengah berupa tanah lapang tidak ada bangunan atau hunian hanya dipenuhi dengan pohon waru, yang nampak pada saat itu hanya pagar pembatas Masjid Sunan Ampel.
- b) Bahwa kehidupan mayoritas masyarakat disekitar lokasi tanah tersebut diwarnai dengan kehidupan yang penuh spekulasi dan tidak sesuai dengan norma kehidupan masyarakat pada umumnya, seperti sabung ayam, sabung merpati, dan bentuk perjudian lainnya.
- c) Bagi masyarakat yang mempunyai semangat idealism, proklamasi 17 Agustus 1945 kondisi Masyarakat tersebut dipandang sebagai kehidupan yang sangat memprihatikan bangsa dan negara. Berdasarkan keadaan tersebut mereka mempunyai keinginan untuk ikut berikhtiar membangun generasi yang lebih baik melalui Pendidikan. Akhirnya mereka sebagai tokoh Masyarakat (yang mayoritas aktivis Syarikat Islam) bermusyawarah dalam rangka menindak lanjuti upaya dan ikhtiar tersebut.
- d) Pada Tahun 1955, para penggagas tersebut mendirikan sekolah Tingkat dasar, karena penggagas tersebut mayoritas Syarikat Islam, Maka sekolah tersebut dinamakan Sekolah Dasar Islam (SDI) Cokroaminoto yang menempati tanah di Jalan Petukangan Tengah Nomor 37 RT. 004 RW. 005. Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya tersebut dengan mendirikan bangunan seadanya, dari gedek-bambu, sehingga tanah tersebut dipakai oleh Syarikat Islam untuk kegiatan Pendidikan sejak tahun 1955 – Sekarang.
- e) Pada Tahun 2022 sesuai dengan kesepakatan bersama, maka ada perubahan dalam kepengurusan Yayasan adalah sebagai berikut :

Ketua Pembina : Ir. M. Sayuri Rustam, MM

Anggota Pembina : - Ir. Prof. Harjono Sigit
- Zaenal Arifin

Ketua Umum YPI : Alfiyatussholicha, S.Si, MPDSdm

Ketua YPI : - Drs. Fauzan
- Siti Munadiroh

Sekretaris : Iffah Noviantti, SE

Bendahara Umum : Dra. Siti Nurhayati

Bendahara : Dra. Sri Suha

Pembahasan

1) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDI Cokroaminoto Surabaya

SDI Cokroaminoto Surabaya, merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam diantara beberapa sekolah swasta berbasis islam lainnya yang berada di kawasan Ampel, Kecamatan Semampir Surabaya. Sekolah ini berdiri pada tahun 1955. Dengan seiiiringnya waktu sekolah ini terus berkembang. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin para guru, karyawan dan siswa di lingkungan sekolah.

SDI Cokroaminoto Surabaya mempunyai seorang Kepala Sekolah yang berpengalaman dan kompeten pada bidangnya sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait perannya sebagai pemimpin di SDI Cokroaminoto

“Sebagai pemimpin harus bisa mendorong, memotivasi, mempengaruhi, dan bisa mengajak semua stakeholder sekolah untuk mencapai satu tujuan.”

“Salah satu kompetensinya harus bisa menjadi seorang motivator dan indikator sehingga bisa memberikan yang terbaik dalam kepemimpinannya, agar semua guru berkompeten dan bisa menguasai segala aspek pembelajaran di era digital. Sehingga pembelajaran lebih maju dan bisa meningkatkan mutu pendidikan.”

Dan untuk meninjau kebenarannya, peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru yang ada di sd cokroaminoto dengan guru walikelas 1

“Meskipun perannya sebagai kepala sekolah hanya PLT atau perbantuan dari luar sekolah, beliau sangat berperan penting dalam sekolah, ketika kita membutuhkan kritik dan saran dari beliau, mungkin ada kendala atau atau kekurangan dari guru guru yang ada di SD Cokro selalu memberikan yang terbaik untuk sekolah.”

“Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkat mutu pendidikan, salah satunya beliau sudah membentuk tim kerja, dari tim kerja perangkat pembelajaran, tim kerja untuk visi misi sekolah.”

Hal yang senada dari guru kelas 4 mengungkapkan terkait peran kepemimpinan kepala sekolah

“Untuk peran kepala sekolah, di sekolah kami sementara ini masih PLT, beliau memiliki peran yang sangat penting, sebagai leadership yang sangat membantu sekali didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik program program dinas pendidikan yang diterapkan di sekolah, semua kegiatan itu sangat membutuhkan peran dari kepala sekolah.”

“Peran kepala sekolah di sekolah kami dalam meningkat mutu pedidikan, selalu memberikan kami kesempatan untuk pelatihan baik yang disekolah maupun diluar sekolah, dengan harapan yang sesuai dengan moto kami semakin lama harus ada kemajuan, terutama dalam bidang IT, yang sekarang semua guru dituntut untk bisa IT, karena semua program dari diknas pendidikan masuk PMM. Maka dari itu peran kepalas sekolah sangat penting, beliau membantu dan mengarahkan kami supaya bisa IT.”

Wali kelas 1 Tahun ajaran 2024/2025 memaparkan terkait peran kepemimpinan kepala sekolah di SDI Cokroaminoto Surabaya

“Menurut saya pada saat diluar jam sekolah beliau selalu bertanggung jawab dalam menghadiri rapat atau adanya perkumpulan dari Dinas dsb. Tapi pada saat di sekolah saya rasa karena beliau ini bisa dikatakan kepala sekolah rangkap, maksudnya tidak hanya memegang atau memimpin 1 sekolah, jadi beliau harus bertanggung jawab di kedua sekolah yang beliau pimpin, jadi mau tidak mau saya rasa komunikasi dengan guru masih kurang intens.”

“Menurut saya peran beliau sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah itu, sebenarnya sudah cukup membantu untuk meningkatkan pendidikan disini, apalagi SD itu dulunya memang sudah naik tapi seiringnya waktu menurun dan saat ini mengalami kenaikan lagi setelah adanya beliau, dan pada saat ada pertemuan atau sosialisasi selalu mengikuti dan selalu update dalam meningkatkan pendidikan di SD ini.”

Guru Mapel PAI juga memberikan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti terkait peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningktkan mutu pendidikan

“Kalau menurut saya peran kepala sekolahnya itu adil, bijaksana, menyenangkan, supel dan terbuka.”

“Kalau menurut saya kepala sekolah di SDI Cokroaminoto sebagai pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan itu beliau sangat mengayomi, jadi selalu

ada evaluasi, misalkan diantara kita para guru ada suatu kesalahan, konflik atau apapun itu, baik itu didalam kelas atau diluar kelas selalu bisa menengahi, mengayomi, dan juga selalu bisa, memberikan solusi.”

Untuk menunjang beberapa jawaban yang telah dipaparkan, peneliti menyakan hal yang sama dengan wali murid di SDI Cokroaminoto surabaya sebagai informan pendukung.

“Sebagai kepala sekolah Pak Masruri sangat tegas dalam memimpin, sebagai kepala sekolah pak Masruri juga akrab dengan wali murid, dan sebagai kepala sekolah pak masruri sesekali memasuki kelas untuk mengedukasi dan memberikan motivasi kepada murid-murid untuk lebih bersemangat dalam belajar.”

“Saya kurang tau karena Pak masruri jarang ke sekolah.”

“Untuk kepala sekolah maaf saya kurang tau karena kalau saya ke sekolah jarang ketemu Kepala Sekolah, dan katanya kepala sekolah tidak menetap di sekolah.”

“Kalau kepala Sekolah sepertinya orangnya baik, soalnya waktu itu pernah sekali kepala sekolah lewat depan kantin senyum sambil menyapa.”

“Saya kurang tau kepala sekolahnya, karena saya jarang ketemu dengan beliau, tapi kalau menurut anak-anak Pak Masruri orangnya baik.”

Dari beberapa jawaban wawancara baik Kepala Sekolah, Guru, dan wali murid dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah mempunyai peran penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa leadership, motivator dan indikator untuk tenaga pendidik. Dalam hal ini walaupun status Kepala Sekolah hanya sebagai PLT, namun perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat baik, kepala sekolah mampu mendorong semua guru untuk mengikuti seluruh kegiatan baik didalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah, upaya ini dilakukan agar semua guru yang ada di Sd Cokroaminoto berkompeten dan terus berkembang. Tidak hanya itu kepala sekolah mampu membangun hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, diantaranya mau menerima masukan dan kritikan, membantu dan memberikan dukungan penuh kepada guru yang mengalami kesulitan.

2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan pada SDI Cokroaminoto

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan diantaranya: a. Guru yang berkompeten, b. Sarana dan Prasana, c.

Penerapan kurikulum dan inovasi yang diterapkan, d. Keterlibatan siswa, e. Evaluasi atau Supervisi Kepala Sekolah, f. Administrasi pendidikan

a. Guru yang berkompeten

Guru yang berkompeten merupakan guru yang adaptif yakni guru yang memiliki kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi yang baik dengan siswa, serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerjanya secara efektif. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, diantaranya : mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru, serta penguasaan guru terhadap metode atau teori pembelajaran yang dipilih dengan SOP yang ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait upaya yang dilakukan untuk menunjang kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDI Cokroaminoto Surabaya.

“Upaya kita yang pertama jelas memberikan kegiatan seminar workshop maupun kegiatan KKG baik antar guru sendiri secara lokal maupun KKG secara tingkat kecamatan dan upaya meningkatkan mutu dan kompetensi guru-guru kita sehingga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan baik lembaga maupun nusa dan bangsa.”

“Untuk metode atau teori yang digunakan insyaallah sudah sesuai meskipun secara kuantitas tidak maksimal karena kita menyadari, yang pertama jelas dalam pembelajaran metode itu butuh sarana prasana juga, insyaallah untuk gedung baru sudah layak untuk dipakai, tapi secara sarana prasarana masih kurang, sehingga masih perlu pembinaan agar metode dan pembelajaran bisa tercapai.”

Hal yang senada dipaparkan oleh beberapa guru wali kelas dan Guru Mapel PAI mengenai penguasaan Guru terhadap metode yang dipilih

“Untuk metode atau teori yang digunakan setiap guru sudah memenuhi kualifikasi SOP yang sudah diberlakukan, namun setiap guru kan pasti mempunyai metode dan teori yang menjadi anutannya masing-masing.”

“Kami sudah melaksanakan SOP sudah sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan, meskipun ada beberapa yang harus kami evaluasi, tapi intinya kita masih berusaha untuk bekerja atau melakukan pembelajaran itu sesuai dengan SOP dari Dinas Pendidikan.”

“Menurut saya untuk penguasaan guru terhadap metode yang dipilih semuanya sudah sesuai dengan SOP, mungkin untuk metode dan teorinya bisa di sesuaikan dengan kelas dan gurunya masing-masing.”

“Kalau soal SOP pembelajaran semua guru sudah sesuai, untuk metode itu tergantung teori yang akan kita bawa, jadi setiap teori pembelajaran, materi pembelajaran itu menggunakan metode yang berbeda.”

Dari hasil pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru dan metode atau teori yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan. Metode atau teori yang digunakan para guru di SDI Cokroaminoto sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, namun setiap guru juga memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajarannya, namun secara kuantitas masih kurang maksimal melihat ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu pengadaan, sehingga perlu adanya evaluasi dan pembinaan agar metode pembelajaran yang baik tercapai.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, selain dari peran guru pendidikan tidak akan berhasil tanpa fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan peralatan atau fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, tanpa disadari dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan. Sarana dan prasarana fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer, toilet, kantor, dan bahan insfrastruktur lainnya. Untuk mengetahui kuantitas sarana dan prasarana yang ada di SDI Cokroaminoto, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1.

“Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDI Cokroaminoto ini masih banyak yang kurang seperti alat praga yang digunakan untuk pembelajaran olahraga, dan di lab komputer kita masih belum ada meja dan kursi.”

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh guru wali kelas 4 mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDI Cokroaminoto

“Secara umum kita sudah mempunyai sesuai dengan kemampuan kita tapi memang perlu harus kita tambah, ada beberapa yang perlu kita tambah untuk memenuhi standar pembelajaran di sekolah SDI Cokroaminoto ini.”

Hasil wawancara peneliti bersama guru wali kelas 1 Tahun Ajaran 2024/2025

“Menurut saya sarana dan prasarana yang ada di sini, masih banyak kekurangan karena pendanaan dan sebagainya, mungkin bisa diperbaiki lagi kedepannya.”

Jawaban yang sedikit berbeda dipaparkan oleh Guru Mapel PAI mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDI Cokroaminoto

“Kalau menurut saya sarana prasarananya alhamdulillahnya sangat tercukupi.”

Dari beberapa jawaban yang ada, baik dari guru wali kelas 1 dan wali kelas 4 dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDI Cokroaminoto Surabaya secara umum prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan standar, yakni gedung, dan ruangan yang dibutuhkan. Namun ada beberapa sarana dan infrastruktur lainnya yang perlu pengadaan diantaranya, media pembelajaran, kursi dan bangku di lab komputer, fasilitas dan koleksi perpustakaan, serta jaringan listrik.

c. Penerapan kurikulum dan inovasi yang diterapkan

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sedangkan inovasi kurikulum adalah ide, gagasan, atau tindakan baru dalam bidang kurikulum yang dianggap dapat memecahkan masalah pendidikan. Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2005, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di definisikan sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar nasional dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, sekolah, dan wilayah tempat satuan pendidikan / sekolah berada. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sundayana, 2017).

“Penerapan kurikulum dan inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SDI Cokroaminoto dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas 4.”

“Untuk kurikulum dimulai tahun ini di sekolah menggunakan 2 kurikulum, yang pertama kurikulum 2013 (KURTILAS), ditambah untuk tahun ini kurikulum merdeka dimulai dari kelas 1 dan kelas 4, untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.”

Hal senada dipaparkan oleh guru wali kelas 1 terkait penerapan kurikulum dan inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SDI Cokroaminoto. Untuk SDI Cokroaminoto Surabaya ini masih menggunakan 2 kurikulum, jadi kita itu masih adaptasi dari kurikulum sebelumnya, jadi sebagian kelas itu masih menggunakan kurikulum 2013 (KURTILAS) di kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka.

“Untuk penerapan kurikulum di SD ini kita menggunakan 2 kurikulum, kurtilas dan kurikulum merdeka. Untuk inovasi yang dilakukan itu biasanya didalam pembelajaran di kelas itu diperbanyak icebreaking supaya anak tidak bosan pada saat di dalam kelas, dan biasanya ada sesi tanya jawab seperti Quiz untuk membangun semangat anak dalam belajar.”

“Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Guru Mapel PAI terkait kurikulum dan inovasi yang dilakukan di SDI Cokroaminoto.”

“Kalau untuk penerapan kurikulum di SDI Cokroaminoto ini ada dua, ada kurtilas dan ada kurikulum merdeka. Kalau inovasi saya pribadi itu sering melakukan ice breaking supaya anak tidak bosan tergantung kreativitas gurunya masing-masing.”

Dari beberapa jawaban yang ada dapat disimpulkan SDI Cokroaminoto menggunakan 2 kurikulum sesuai aturan dari Dinas Pendidikan, yakni kurtilas dan kurikulum merdeka. Untuk inovasi beberapa guru menggunakan ice breaking selingan pembelajaran agar siswa siswi mera senang dalam proses pembelajaran.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan akademis. Keterlibatan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari.

Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang ada pada SDI Cokroaminoto dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas 1

“Berdasarkan pengalaman yang saya alami, saya selalu melibatkan seluruh siswa siswa saya agar berperan aktif pada saat proses KBM berlangsung, jadi misalkan saya menunjukkan media gambar, contohnya gambar pasar tradisional siswa siswi secara tidak langsung akan merespon dengan menceritakan pengalamannya.”

“Selama di kelas 1 ini ada yang aktif dalam pelajaran, dan pasti ada yang pasif. Biasanya aktif seorang anak lebih kritis dan suka bertanya, dan ada juga yang diam.”

“Hal yang senada dipaparkan oleh guru wali kelas 4 terkait keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.”

“Keterlibatan siswa di sekolah kami sangat baik, anak-anak itu sangat aktif didalam kita memberikan pembelajaran, dalam melaksanakan kegiatan, anak-anak selalu mendukung dan selalu melaksanakan pembelejarannya dengan baik, jadi saya rasa di sekolah kami sangat baik bekerja sama antara para siswa dan para guru dengan semua yang ada di sekolah, jadi semua berjalan dengan baik karena ada dukuangan dari para siswa.”

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Guru mapel PAI

“Ketrlibatan siswa itu sangat antusias saat melakukan pembelajaran, tapi kembali lagi mata pelajaran apa dulu dan metode pembelajarannya seperti apa, kemudian meraka itu kadang cenderung guru yang mereka suka.”

e. Evaluasi atau Supervisi Kepala Sekolah

Evaluasi atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Evaluasi dapat membantu kepala sekolah untuk mengukur capaian kinerjanya sendiri, dan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan baik pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dalam Hal ini proses evaluasi juga dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Cokroaminoto untuk mengukur capaian kinerja para dewan guru yang di SDI Cokroaminoto.

“Untuk evaluasi biasanya yang pertama saya adakan 2 pekan sekali, biasanya kita panggil guru ke kantor kita adakan refleksi dan evaluasi pembelejaran

yang sudah dilakukan, kemudian juga biasanya saya secara langsung mendatangi kelas-kelas untuk memantau atau mengawasi dan supervisi guru atau pembelajaran yang ada di dalam kelas.”

Dan untuk meninjau kebenarannya, peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru yang ada di sd cokroaminoto dengan guru walikelas 1

“Untuk Evaluasi yang ada di SDI Cokroaminoto ini biasanya dilakukan pada 2 pekan sekali diadakan pertemuan guru dengan kepala sekolah membahas mengenai pembelajaran yang sudah diberlakukan, apakah ada kendala atau kesulitan di masing masing kelas, dan disampai pada saat pertemuan berlangsung.”

“Untuk Evaluasi atau spuervisi biasanya dilakukan hanya dua pekan sekali, karena yang sudah saya jelaskan dari awal beliau memegang 2 sekolah, jadi hanya bisa melakukan sipevisi atau evaluasi setiap dua pekan sekali. Biasanya yang dilakukan yaitu pembicaraan bagaimana pembelajaran di kelas bersama guru-guru, dan biasanya juga membicarakan peningkatan mutu di sekolah bersama guru-guru.”

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada guru walikelas 4 terkait Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para guru di SDI Cokroaminoto

“Untuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu biasanya dilakukan setiap 2 pekan sekali, kepala sekolah itu mendatangi kami di kelas untuk mensupervisi kegiatan belajar mengajar.”

“Untuk memperkuat hasil peneilitian ini, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Guru mapel PAI.”

“Kalau evaluasi pembelajaran itu setiap dua pekan sekali, tapi itu tergantung misalkan pertemuan pertama Evaluasi atau supervisi, untuk kegiatan lainya diundur dan diadakan di pekan berikutnya.”

Dari beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya diadakan setiap 2 pekan sekali. Ada 2 sistem yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi para guru dalam proses pemebelajaran, yakni mendatangi kelas kelas atau mengadakan rapat dengan pembahasan evalusi proses pembelajaran yang sudah diberlakukan.

f. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan dengan sendiri maupun lembaga Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pembiayaan yang ada di SDI Cokroaminoto didapatkan dari BOSDA yakni program bantuan operasional sekolah yang dibuat pemerintah untuk membantu membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDI Cokroaminoto.

“Untuk realnya di sekolah SDI Cokroaminoto itu murni memang tidak memungut biaya dari walimurid (gratis) sehingga kita secara operasional itu menggunakan dana BOSDA, dan insyaallah kita upayakan semampunya untuk menopang pembiayaan di sekolah, dan sejujurnya kalau mengharap dari dana bosda saja jelas kurang dan tidak cukup, sementara kalau kita berlakukan iuran dari walimurid, kita juga mempertimbangkan karena rata-rata walimurid kita dari keluarga menengah kebawah, dan mau tidak mau kita harus berupayah bagaimana meminimalisir anggaran dari BOSDA untuk pembiayaan yang di sekolah.”

Dan untuk meninjau kebenerannya, peneliti menanyakan hal yang sama kepada wali murid SDI Cokroaminoto

“Menurut saya sudah sesuai, karena sebenarnya di SDI Cokromainoto itu sekolah yang tidak dipungut biaya bahkan gratis, karena memang sekolah ini diperuntukkan warga yang kurang mampu, biaya yang dikenakan hanya buku LKS dan ekstrakurikuleranya saja.”

“Menurut saya walaupun sekolah SDI Cokromainoto adalah sekolah swasta dan tidak membayar, sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah swasta yang membayar. SDI Cokroaminoto mempunyai kualitas yang sama bagusnya.”

3) Mengapa standar mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan

Standar mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena dapat membantu sebuah lembaga dalam mengukur mutu dan kualitas pendidikan. Standart mutu juga dapat menjamin kualitas input, output, proses, dan outcome sekolah, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga. Dalam hal ini kepala sekolah memaparkan mengenai pentingnya standar mutu bagi sebuah lembaga.

Karena dengan standar mutu kita bisa mengukur ketercapaian mutu dan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu, sehingga dengan adanya standart mutu sendiri kita bisa mengetahui mana standar yang perlu kita tingkatkan, mana yang perbaikan, dana mana yang perlu kita kurangi, intinya dengan adanya standart mutu itu diharapkan kita bisa mengetahui bagian mana dari standart yang sudah tercapai, dan bagian mana yang perlu kita tingkatkan, sehingga lembaga itu bisa lebih baik mutunya, dan bisa meningkat proses ketercapaian dari apa yang diharapkan dari garis standart itu sendiri.

4) Hambatan yang dihadapi dalam proses meningkatkan mutu pendidikan

Hambatan merupakan sesuatu yang menghambat dan menghalangi kemajuan atau pencapaian akan suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Hal ini juga dialami para guru di SDI Cokroaminoto Surabaya yang juga mengalami hambatan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan. Hambatan yang dialami oleh guru wali kelas 1 dalam proses pembelajaran Kendala dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, ini sesuai dengan pengalaman saya selama jadi wali kelas 1, salah satunya seperti kedisiplinan siswa, adanya keterlembatan siswa pada saat membaca.

“Kendala yang sering terjadi dalam proses meningkatkan mutu biasanya karena disini kita menerima anak yang bisa dikatakan inklusi, karena juga surabaya itu harus menerima anak inklusi bahkan disemua sekolahan, jadi dengan adanya anknya inklusi itu mebuat anak-anak yang lain terganggu dalam proses pembelajaran, dan terkadang saya sendiri ikut terganggu, jadi saya harus lebih aktif lagi untuk bagaimana caranya anak-anak ini bisa fokus dalam pembelajaran.”

Hal yang sama guru wali kelas 4 juga mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dalam meningkat mutu, namun hambatan yang dialami wali kelas 4 berbeda dengan hambatan yang di alami oleh wali kelas 1.

“Yang pertama kendalanya memang dari kondisi siswa atau orangtua yang di SD kami umumnya masyarakat menengah kebawah, jadi untuk pembelajaran kita kesulitan untuk pengadaan buku, meskipun sudah ada ditunjang yang

diberikan dari dana pemerintah, itupun masih belum bisa mengcover semuanya, jadi kesulitan kami yaitu dari alat praga kita masih berusaha.”

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Guru mapel PAI

“Kalau kendala yang sering terjadi yang pertama anak yang lambat untuk baca tulis, dari segi membaca mereka sulit, dari segi menulis juga ada keterlambatan, yang kedua itu anak yang hyper aktif banget, sehingga si anak hyper ini menimbulkan suara, maka yang lain juga akan ikut menyertai.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses peningkatan mutu terdapat hambatan, namun masing masing guru memiliki faktor hambatan yang berbeda-beda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDI Cokroaminoto Surabaya antara lain:

- 1) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki keahlian, salah satunya harus bisa menjadi motivator dan indikator bagi stakeholder sekolah dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam kepemimpinannya, agar semua guru berkompeten dan bisa menguasai segala aspek pembelajaran di era digital.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan pada SDI Cokroaminoto

ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan diantaranya: Guru yang berkompeten, sarana dan prasana, penerapan kurikulum dan inovasi yang diterapkan, keterlibatan siswa, evaluasi atau supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah, serta administrasi pendidikan. Semuanya memiliki sifat penting, jika salah satunya diantaranya tidak berjalan dengan baik maka peningkatan mutu pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

- 3) Mengapa standar mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan

Standar mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena dengan adanya standar mutu dapat membantu sebuah lembaga dalam mengukur mutu dan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga dari waktu ke waktu, sehingga dengan adanya

standart mutu sendiri kita bisa mengetahui bagian- bagian yang memang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya mencapai standar mutu yang baik.

- 4) Hambatan yang dihadapi dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:
 - a) Kedisiplinan atau ketidak hadiran siswa
 - b) Kesulitan membaca pada siswa
 - c) Pengadaan buku dan alat praga pembelajaran

Saran

Untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDI Cokroaminoto Surabaya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran:

1) Kedisipilinan siswa

Untuk mengatasi kendala ini ada beberapa upaya yang bisa dilakukan diantaranya:

- a. Peringatan. Upaya yang bisa dilakukan pertama kali adalah memberi peringatan atau teguran kepada sisiwa yang tidak disiplin.
- b. Sekolah bisa membuat aturan atau tata tertib yang jelas, dan memberikan sanksi atau punishment kepada siswa-siswi yang melanggar.
- c. Bersikap tegas, dalam hal ini tegas yang dimaksud buka marah-marah melainkan tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, dengan ketegasan guru maka siswa akan patuh dan tidak melanggar peraturan.
- d. Kerja sama dengan orang tua. Guru dapat mengajak orang tua siswa untuk ikut bekerja sama dalam hal menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Karena kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tugas sekolah saja tetapi peran orang tua dirumah juga membentuk karakter kedisiplinan.

2) Kesulitan Membaca

- a. Memastikan semua siswa mengenal huruf dengan baik
- b. Mengajak siswa membaca bersama sama dengan volume dan pelafalan yang jelas.
- c. Menggunakan alat praga atau media pembelajaran yang menarik seperti flash card, dll. Belajar membaca dengan cara-cara yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan ini siswa tetap termotiasi dalam belajar.
- d. Mengajak siswa menulis dengan dara mendikte, cara ini secara tidak langsung mengajarkan siswa terlatih untuk membaca ejaan yang mereka tulis.
- e. Bimbingan khusus. Guru dapat memberikan siswa tambahan jam belajar diluar jam sekolah atau memberikan tugas atau buku ejaan untuk belajar dirumah.

- f. Motivasi
Guru memberikan perhatian dan motivasi khusus kepada siswa untuk membangkitkan semangat serta minat dalam belajar membaca.
 - g. Kerja sama dengan orang tua
Guru meminta orang tua untuk bekerja sama dan mendampingi anak dalam proses belajar membaca, karena kecerdasan anak bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga pendidikan, orang tua juga mempunyai peran penting dalam hal ini, maka dari itu kerja sama guru dan orang tua sangat dibutuhkan.
- 3) Pengadaan buku dan alat praga
- Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala dalam hal pengadaan buku dan alat praga diantaranya
- a. Tabungan siswa. Jenis tabungan ini biasanya ditujukan untuk siswa atau pelajar dengan tujuan melatih siswa dalam hal menabung, dengan adanya tabungan siswa bisa menjadi saran utama untuk pengadaan buku, dengan cara memotong tabungannya siswa untuk pengadaan buku.
 - b. Koperasi sekolah. Fungsi koperasi sekolah ialah membantu menyediakan keperluan sekolah dan siswa, keuangan dari hasil koperasi sekolah bisa dijadikan opsi untuk menambah dana sekolah dalam penyediaan buku dan alat praga pembelajaran
 - c. Sedekah buku. Sekolah bisa mengajak siswa siswinya untuk bersedekah buku, terutama untuk siswa yang lulus kelas 6. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang bersedekah.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Rurzz Merdia.
- Cahyo, R., & Rini, S. (2022). Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya: Pengertian dan perannya sebagai fasilitator. *Artikel Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa*.
- Ercholis, J. M., & Shadily, H. (1988). *Kamus Inggris-Indonesia* (16th ed.). Gramedia.
- Halawa, A. N., & Murlyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Inspirasi Durnia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.

- Indriyani, R., Arnina, A., Nasruddin, I., & Noviani, D. (2023). Hakikat kurikulum dalam dunia pendidikan. *As-Shurffah*, 11(1), 01–10.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Karvilananda, Y. T. (2021). *Analisis komunikasi matematis dan keteraktifan siswa pada pembelajaran daring melalui WhatsApp grup di kelas V SDN 1 Gawang* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19–28.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48–63.
- Murmtazah, I. (2020). *Fakultas manajemen pendidikan Islam*.
- Murmtazah, I. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nafazri, E. (2023). Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri.
- Nersing, N. (2021). *Analisis perubahan kurikulum dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Perkembangan* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurgra Vernadia, N. (2021). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandaur. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), September 2023.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Artikel UrIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Surpardi. (2013). *Kinerja guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Syafaruddin, M. P., & Makmur Syukri, M. P. (2022). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Urmar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).